



Tak Perlu Khawatir Covid Varian Anyar

SLEMAN—Warga di Daerah Istimewa Yogyakarta diminta tidak perlu khawatir berlebihan dengan telah ditemukannya varian baru Covid-19 dari Inggris di Indonesia. Kendati tingkat kemampuan penularan lebih tinggi dan gejala yang ditimbulkan bisa lebih berat, tingkat fatalitasnya rendah.

*Jalu Rahman Dewantara, Ujang Hasanudin, & Lajeng Padmaratri
redaksi@harianjogja.com*

- ▶ Sudah ada 110 negara yang menjadi lokasi ditemukannya B117 sebelum strain ini ditemukan di Indonesia.
- ▶ Vaksinasi Covid-19 masih efektif untuk mencegah infeksi strain ini.

Ketua Pokja Genetik FK-KMK UGM, Gunadi meminta warga tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan. *Strain* Covid-19 B117

yang pertama kali ditemukan di Inggris, saat ini sudah ditemukan di Indonesia. Kemenkes pada Selasa (2/3) menjelaskan kasus Covid-19 dengan *strain* baru ini diderita dua warga Karawang, Jawa Barat. Gunadi menjelaskan sudah ada 110 negara yang menjadi lokasi ditemukannya B117 sebelum akhirnya *strain* ini ditemukan di Indonesia.



▶ Halaman 10

"Sebenarnya ini suatu kemunculan jenis ini akan sampai ke Indonesia, sebab sudah ada 110 negara lain yang menjadi lokasi ditemukannya jenis ini. Negara-negara tetangga juga sudah ada penemuan. Apalagi memang mobilitas manusia tetap jalan, apapun urusannya," ungkap Gunadi kepada *Harian Jogja*, Rabu (3/3).

La menjelaskan penelitian di Inggris, lokasi awal ditemukannya B117, menyebutkan bahwa strain virus ini lebih menular hingga 70% dibandingkan jenis virus Covid-19 yang lainnya. "Betul memang transmisi lebih tinggi sampai 70 persen," kata dia.

Kendati demikian, pemerintah masih memfaktori lebih lanjut terhadap dua temuan kasus strain virus ini di Karawang dengan penelusuran kontak terhadap keduanya.

Gunadi menjelaskan saat riset awal di Inggris menunjukkan jenis virus ini tidak berhubungan dengan derajat keparahan gejala yang dialami pasien. Namun, rupanya saat riset dilakukan lagi beberapa waktu kemudian, hasil menunjukkan ada kemungkinan gejala yang dialami pasien dengan B117 lebih berat daripada jenis Covid-19 yang lain. "Ada kemungkinan gejalanya lebih berat. Namun, yang perlu dicatat adalah risiko kematian dari penyakit Covid-19 secara absolut memang rendah, jadi yang perlu jadi perhatian bersama supaya jangan panik dan tetap disiplin protokol kesehatan," ujar Gunadi.

Disinggung bagaimana kaitannya strain virus baru ini dengan program vaksinasi yang sedang gencar dilakukan, kata Gunadi, "Sampai saat ini penelitian membuktikan vaksin masih efektif untuk *strain* ini".

Hal itu menurutnya perlu disyukuri sehingga program vaksinasi pemerintah bisa terus berjalan. Kendati demikian, ia meminta bagi masyarakat yang sudah menerima vaksin untuk jangan lengah dan tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan.

Tunggu Pusat

Pemerintah Daerah (Pemda) DIY menunggu instruksi dari Kemenkes RI terkait dengan upaya anisipasi penyebaran mutasi virus Corona B117 yang telah terdeteksi di Indonesia.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadamanta Baskara Aji, mengatakan sejak informasi kemunculan varian baru Covid-19 itu menyeruak, Pemda DIY telah

tersebut di daerah. "Kalau soal Covid-19 terus terang kita ini tidak punya prediksi terhadap virus baru, jadi sepenuhnya kami serahkan kepada Kemenkes. Apa yang akan kita lakukan tentu Kemenkes juga selalu kontak dengan WHO (World Health Organization). Dari sana kami akan dapat instruksi apa yang harus kami lakukan," kata Aji sapaan akrabnya kepada wartawan di kompleks Kepatihan Jogja, Rabu.

Aji berharap mutasi virus yang pertama kali muncul di Inggris itu tidak menyebar luas di Indonesia. Jika sampai meluas diharapkan dapat segera diatasi Pemerintah Pusat. "Karena itu kan dari luar ya, sementara saat ini kita masih tertutup dari penerbangan luar negeri, mudah-mudahan bisa segera dilokalisasi," ujarnya.

Harapan serupa juga disampaikan Gubernur DIY, Sri Sultan HB X. "Saya enggak tahu ya, jenisnya seperti apa, terus pola penularannya gimana. Semoga saja biar pun ada, tidak mudah itu menular," kata Sultan.

Program Vaksinasi

Adapun, program vaksinasi massal yang menyasar pelaku usaha dan jasa akomodasi wisata di kawasan wisata Malioboro dari Tugu sampai Alun-Alun Utara belum mencapai target.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi mengatakan hari kedua vaksinasi massal yang digelar di tiga tempat, yakni kawasan Parkir Abu Bakar Ali, Benteng Vredeburg, dan Pasar Beringharjo, belum mencapai target. Dari 3.200 yang diundang untuk diinjeksi vaksin Covid-19 yang datang hanya 2.427 orang. Dari jumlah yang datang, yang bisa divaksin dan memenuhi syarat ada 2.248 orang. "Artinya ada 70,25 persen dari undangan (yang bisa divaksin)," kata Heroe di Balai Kota Jogja, Rabu.

Heroe tidak mengetahui pasti alasan warga yang sudah terdaftar mendapatkan injeksi vaksin tidak datang. Ia berharap warga yang sudah terdaftar dan masuk prioritas datang dan menjalani vaksinasi. Pemkot Jogja masih memberi kesempatan sampai tiga hari ke depan atau 6 Maret.

Menurut Heroe pelaku usaha dan jasa akomodasi wisata mendapat prioritas vaksinasi Covid-19 untuk mempercepat pemulihan ekonomi, karena kawasan tersebut merupakan kawasan perekonomian dan mobilitas masyarakatnya tinggi.

La khawatir absennya orang yang sudah teregister dan mendapat prioritas vaksin akan mempengaruhi jadwal vaksinasi. Dampak jangka panjangnya dapat mengganggu aktivitas ekonomi jika ada yang terkena Covid-19.

Disinggung soal sanksi, Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Jogja ini mengaku masih memberi kesempatan bagi pelaku usaha dan jasa akomodasi wisata untuk menjalani vaksinasi. "Jangan sampai yang sudah terdaftar dan mendapat undangan tidak datang, karena saat bersamaan banyak masyarakat yang mengantar ingin divaksin," kata Heroe.

Selain vaksinasi massal yang dilakukan di kawasan Malioboro dan sekitarnya, dilakukan pula vaksinasi bagi tenaga kesehatan, lansia, dan anggota TNI-Polri yang dilakukan di sejumlah puskesmas.

Penambahan Kasus

Sementara itu, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY pada Rabu mengumumkan ada 229 penambahan kasus Covid-19 berdasarkan pemeriksaan 851 sampel dari 831 orang.

Kabupaten Bantul dan Sleman kalinya mendominasi jumlah kasus baru Covid-19 di DIY. Dari total 299 kasus yang dilaporkan, sebagian besar berasal dari dua kabupaten tersebut.

Merujuk data Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY, kasus baru dari Sleman sebanyak (96 kasus), disusul Bantul (84), Kulonprogo (32), Kota Jogja (15), dan Gunungkidul (2). Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid-19 itu meliputi periksa mandiri (31 kasus), *tracing* kontak kasus positif (159), *screening* pasien (1), perjalanan luar daerah (3), dan belum ada informasi (35).

Dengan tambahan itu, total kasus aktif di Bumi Mataram menjadi 5.178 kasus. Sedangkan total kasus terkonfirmasi menjadi 28.346 kasus," kata Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19 Berty Murtiningsih kepada wartawan Rabu sore.

Di hari yang sama Bantul dan Sleman juga mendominasi kasus sembuh. Dari total 160 kasus sembuh baru, sebanyak 55 berasal dari Bantul, dan 43 dari Sleman. Adapun untuk kasus sembuh lainnya Kota Jogja (29 kasus), Kulonprogo (27), dan Gunungkidul (6). Total kasus sembuh di DIY saat ini menjadi 22.475 Kasus dengan *case recovery rate* 79,29%.

Untuk kasus meninggal dunia

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 07 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005